

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Desa Pamongan**

##### **4.1.1. Keadaan Umum Desa Pamongan**

Masyarakat desa Pamongan mayoritas bercocok tanam, petani, buruh tani, buruh pabrik, pekerja serabutan berternak, perikanan, buruh bangunan dan berdagang dan lain-lainnya. Masyarakat aktif dalam pengolahan lahan pertanian palawija dan padi dengan menggunakan cara yang sederhana.

##### **4.1.1.1. Lokasi Desa Pamongan**

Desa Pamongan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak memiliki jarak geografis dengan laut Jawa  $\pm$  20 Km. Warga Desa Pamongan jika ingin memenuhi kebutuhan sehari-hari membutuhkan waktu yang tidak lama untuk berbelanja di Pasar Pamongan dan kurang lebih 10 menit untuk ke pasar Guntur yang berada di pusat Pemerintahan Kecamatan. Desa Pamongan merupakan salah satu Desa yang letaknya strategis di persimpangan jalan Buyaran Karangawen dan Genuk Pamongan. Di sebelah selatan dari pusat Pemerintahan Kabupaten kurang lebih 20 km, sedang untuk menuju Kotamadya Semarang dengan jarak  $\pm$  30 Km sekaligus lebih dekat ke pusat Pemerintahan Provinsi Jawa Tengah yang berjarak  $\pm$  13 Km. Kantor Polisi Sektor Guntur dan Kantor Rayon Militer 016 yang terletak di pusat Pemerintahan Kecamatan yang berjarak  $\pm$  3 Km dari pusat Pemerintahan Desa Pamongan.

**Gambar 4.1**  
**Peta Desa Pamongan**



Terletak disebelah Selatan /barat daya Kabupaten Demak, yaitu :

1. Jarak dari Ibu Kota Kabupaten Demak :  $\pm$  20 km
2. Jarak dari Ibu Kota Kecamatan Guntur :  $\pm$  3 km
3. Jarak dari masing-masing dusun ke ibu Kota Desa Pamongan :
  - 1) Dusun Pamongan : 0 km
  - 2) Dusun Surodadi : 1,5 km
  - 3) Dusun Bomo : 2 km

**1. Luas Wilayah Desa Pamongan**

**Tabel 4.1**

**Luas Wilayah Desa Pamongan**

No	Kondisi Wilayah	Luas ( Ha)
<b>1.</b>	<b>Lahan Sawah</b>	<b>106</b>
a.	Irigasi Teknis	0
b.	Irigasi ½ Teknis	100
c.	Irigasi Sederhana	0
d.	Tadah Hujan	6

<b>2.</b>	<b>Lahan Kering</b>	<b>145</b>
a.	Pekarangan dan Bangunan	46
b.	Tegalan / Kebun	90
c.	Padang Gembala	1
d.	Kolam / Tambak	1
e.	Hutan Negara	0
f.	Lain – lain (jalan, sungai, dll)	9
	Jumlah	251

*Sumber : kantor Balai Desa Pamongan*

## **2. Batas Wilayah Desa Pamongan**

- 1) Sebelah Barat: Desa Sukorejo Kecamatan Guntur
- 2) Sebelah Utara : Desa Bogosari Kecamatan Guntur
- 3) Sebelah Timur : Desa Tlogoweru Kecamatan Guntur
- 4) Sebelah Selatan : Desa Pundenarum Kecamatan Karangawen

### **1.1.2. Demografi**

Jumlah penduduk Desa Pamongan sebanyak 3.519 jiwa dengan jumlah keluarga sebanyak 1.216 KK. Penelitian ini membahas aspek demografi Desa Pamongan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak yang meliputi usia penduduk, perbandingan jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan. Adapun rinciannya sebagai berikut :

#### **1. Usia Penduduk**

Adapun data meliputi usia penduduk di Desa Pamongan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak sebagai berikut :

- a. Balita : usia 0 s.d. 5 tahun sebanyak 215 jiwa
- b. Anak-anak : usia 5 s.d. 11 tahun sebanyak 705 jiwa
- c. Remaja : usia 12 s.d. 25 tahun sebanyak 900 jiwa
- d. Dewasa : usia 26 s.d. 45 tahun sebanyak 917 jiwa

- e. Lansia : usia 46 s.d. 65 tahun sebanyak 513 jiwa
- f. Manula : usia 65 s.d. meninggal sebanyak 251 jiwa

## 2. Jenis Kelamin

Adapun data meliputi perbandingan Jenis kelamin laki-laki dan perempuan di Desa Pamongan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak sebagai berikut :

- a. Laki-laki : 1534 jiwa
- b. Perempuan : 1985 jiwa

## 3. Pendidikan

Adapun data meliputi tingkat pendidikan akhir di Desa Pamongan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak sebagai berikut :

- a. Sekolah Dasar : 1200 jiwa
- b. Sekolah Menengah Pertama : 1090 jiwa
- c. Sekolah Menengah Atas : 770 jiwa
- d. Diploma / Akademi : 198 jiwa
- e. Sarjana : 114 jiwa

## 4. Pekerjaan

Adapun data meliputi pekerjaan di Desa Pamongan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak sebagai berikut :

- a. Petani : 945 jiwa
- b. Pedagang : 105 jiwa
- c. Nelayan : 6 jiwa
- d. Wiraswasta : 315 jiwa
- e. Swasta : 945 jiwa
- f. PNS : 63 jiwa
- g. Ibu Rumah tangga : 357 jiwa

### 1.1.3. Topografi

Wilayah Desa Surodadi terdiri atas dataran rendah , sedang dan tinggi. Kondisi gaeografis ketinggian tanah dari pemukiman laut kurang

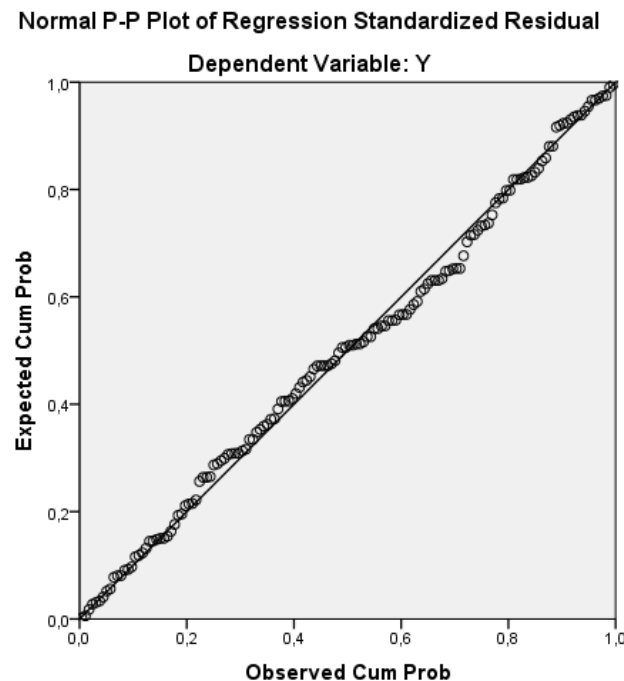
lebih 3 meter. Banyaknya curah hujan yaitu 200 - 300 mm / th. Suhu udara rata – rata di desa Surodadi yaitu 30° C.

## 4.2.Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1. Uji Normalitas – P-plot

Menurut Ghozali<sup>1</sup> uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk pengujian ini, menggunakan program SPSS 23 dengan menguji regresi menggunakan P-Plot.

**Gambar 4.2**



Dari grafik diatas dilihat titik – titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa regresi berdistribusi normal. Dengan demikian data sudah lolos uji Normalitas dengan menggunakan P-Plot.

---

<sup>1</sup> Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013, hal.160

#### 4.2.2. Heteroskedastisitas – Scatterplot

Uji heteroskedastisitas<sup>2</sup> bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar).

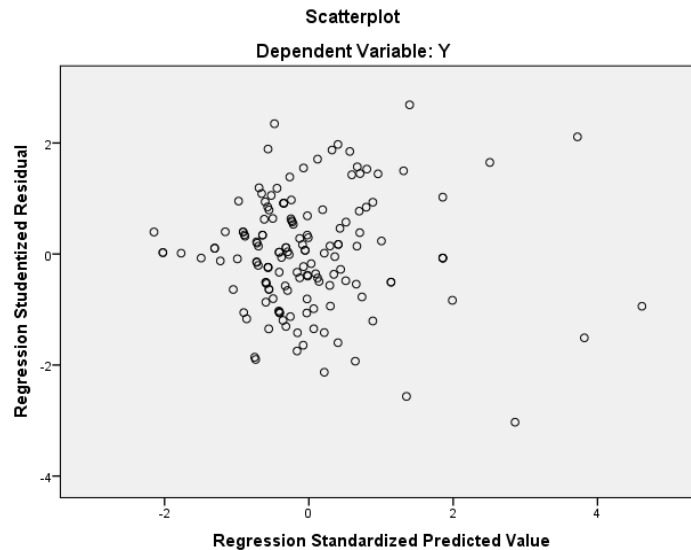
Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji scatterplot. Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah di *studentized*.

Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

---

<sup>2</sup> *Ibid*, h.139

**Gambar 4.3**

Dari grafik scatterplot terlihat adanya pola titik – titiknya serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, rumus *scatterplot* digunakan karena penelitian ini menggunakan statistik parametrik. Adanya heteroskedastisitas karena penelitian ini menggunakan cara *crosssection* yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

#### 4.2.4. Uji Multikolonieritas – Tolerance dan VIF

Menurut Ghozali<sup>3</sup> uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> *Ibid, i h.105*

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel – variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel – variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi ( umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak bebrarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari 1) nilai *tolerance* dan lawannya. 2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan regres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF tinggi (karena  $VIF = 1/ Tolerance$ ). Nilai cuttof yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai  $Tolerance \leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$  . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai tplerance = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0.95. walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai *Tolerance* dan VIF , tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel – variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.



**Tabel 4.2**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	107594,851	64808,830		1,660	,099		
X1	,822	,026	,931	31,369	,000	,837	1,194
X2	17583,197	12970,350	,040	1,356	,177	,847	1,181
X3	-1,072	,156	-,188	-6,858	,000	,976	1,024

a. Dependent Variable: Y

Melihat hasil pehitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan Variace Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel dalam model regresi.

### 4.3. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan, adapun jalan analisisnya melalui pengolahan data varibel X dengan variabel Y kemudian dikomparasikan. Dalam penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Pendapatan Suami, Jumlah Anggota Keluarga, dan Tabungan terhadap Konsumsi Rumah Tangga Muslim Desa Pamongan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak, terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas : Pendapatan Suami, Jumlah Anggota Keluarga, dan Tabungan diberitanda X

2. Variabel Terikat : Konsumsi Rumah Tangga Muslim Desa Pamongan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak, diberitanda Y.

Analisis uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Dalam analisis ini penulis menggunakan metode analisis regresi.

#### 4.3.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan metode yang paling sering digunakan untuk menilai perbedaan rata – rata antara dua kelompok atau lebih. Secara teori rumus ini dapat digunakan berdistribusi normal dalam kelompok masing – masing yang dibandingkan dan data bersifat homogen<sup>4</sup>.

Langkah – langkah Uji Hipotesis untuk koefisien Regresi adalah:

1. Perumusan Hipotesis Nihil (H0) dan Hipotesis Alternatif (H1) H0 : $\beta_1 = 0$  Tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing – masing variabel bebas (X1, X2, X3) terhadap variabel terikat (Y). H1 :  $\beta_1 \neq 0$  ada pengaruh yang signifikan dari masing – masing variabel bebas (X1, X2, X3) terhadap variabel terikat (Y).
2. Penentuan harga t tabel berdasarkan taraf signifikansi dan taraf derajat kebebasan
  - Taraf signifikansi = 5% (0,05)
  - Derajat kebebasan = (n-1-k)

**Tabel 4.3**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	107594,851	64808,830		1,660	,099
X1	,822	,026	,931	31,369	,000
X2	17583,197	12970,350	,040	1,356	,177
X3	-1,072	,156	-,188	-6,858	,000

a. Dependent Variable: Y

<sup>4</sup> Jonathan Sarwono, Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif (Menggunakan Prosedur SPSS), Jakarta: PT Gramedia, hal. 95

Dari ketiga variabel yang dimasukkan dalam model regresi hanya variabel X2 tidak signifikan hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi pada 0,05 dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel Y dipengaruhi oleh X1 dan X3

#### 4.3.2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama – sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F merupakan pengujian signifikan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X1, X2, X3), yaitu Pendapatan Suami, Jumlah Anggota Keluarga dan Tabungan terhadap variabel terikat (Y) yaitu Konsumsi Rumah Tangga Muslim Desa Pamongan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak.

1. Perumusan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_1$ )
  - a.  $H_0 = \beta = 0$ , Tidak ada pengaruh yang positif dari masing – masing variabel bebas (X1, X2, X3), terhadap variabel terikat Y.
  - b.  $H_1 \neq \beta = 0$ , Ada pengaruh yang positif dari masing – masing variabel bebas (X1, X2, X3) terhadap variabel terikat Y.
2. Kesimpulan yang diambil Penguji ini dengan menggunakan taraf signifikansi 55 (0,05).
  - a. Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, berarti masing – masing variabel bebas secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel terikat.
  - b. Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, berarti masing – masing variabel bebas secara bersama- sama tidak mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.4****ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	24217550392859,613	3	8072516797619,871	403,277	,000 <sup>b</sup>
Residual	2922526940473,720	146	20017307811,464		
Total	27140077333333,332	149			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Dari uji ANOVA atau F test didapatkan nilai F hitung sebesar 403,277 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat memprediksi Y atau dikatakan X1, X2 dan X3 secara bersama – sama berpengaruh terhadap Y.

#### 4.3.3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Kelemahan mendasar menggunakan koefisien adalah bisa terhadap jumlah variabel terikat yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan untuk mengajukan nilai Adjuster  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik (Ghozali, 2013).

Nilai akan berkisar 0 sampai 1. Apabila nilai = 1 menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi, atau variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila nilai = 0 menunjukkan bahwa tidak

ada total varian yang diterangkan oleh varian bebas dari persamaan regresi baik X1, X2, X3.

**Tabel 4.5**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,945 <sup>a</sup>	,892	,890	141482,53536

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari tampilan output SPSS model summary besarnya R square adalah 0,892, hal ini berarti 89,2% variasi Y dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen X1, X2, X3. Sedangkan sisanya (1005 – 89,2% = 10,8%) dijelaskan oleh sebab – sebab yang lain diluar model.

#### 4.4. Hasil Analisis Regresi Berganda

Data rasio dalam penelitian ini akan dianalisis secara regresi berganda melalui SPSS versi 23. Menurut Ghazali (2013) analisis regresi berganda selain bertujuan mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas yaitu Pendapatan Suami (X1), Jumlah Anggota Keluarga (X2), Tabungan (X3), Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Muslim Desa Pamongan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak (Y). Persamaan matematis dari regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 - b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Konsumsi

a = *constant*

b1 = Koefisien Pendapatan

b2 = Koefisien Jumlah Anggota Keluarga

b3 = Koefisien Tabungan

- X1 = Variabel Pendapatan  
 X2 = Variabel Jumlah Anggota Keluarga  
 X3 = Variabel Tabungan  
 e = ekspektasi

**Tabel 4.6****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	107594,851	64808,830		1,660	,099
X1	,822	,026	,931	31,369	,000
X2	17583,197	12970,350	,040	1,356	,177
X3	-1,072	,156	-,188	-6,858	,000

a. Dependent Variable: Y

$$Y = 10.7594,851 + 0,822 X1 + 17.583,197 X2 - 1.072 X3 + e$$

Dimana :

Y = Konsumsi Rumah Tangga Muslim

X1 = Pendapatan Suami

X2= Jumlah Anggota Keluarga

X3= Tabungan

e = ekspektasi

Dari persamaan regresi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 10.7594,851, dimana jika variabel Pendapatan Suami, Jumlah Anggota Keluarga dan Tabungan tidak dimasukkan dalam penelitian maka Konsumsi Rumah Tangga Muslim Desa Pamongan bertambah sebesar 10.7594,851.
2. Koefisien regresi X1 (Pendapatan Suami) sebesar 0,822 menyatakan bahwa setiap penambahan Pendapatan Suami sebesar Rp.1, maka akan meningkatkan konsumsi sebesar Rp.0,822 Rumah Tangga tersebut dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan (*Ceteris Paribus*).

3. Koefisien regresi X2 (Jumlah Anggota Keluarga) sebesar 17.583,197 menyatakan bahwa setiap penambahan Jumlah Anggota Keluarga sebesar 1 orang maka akan meningkatkan konsumsi sebesar Rp. 17.583,197 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan (*Ceteris Pribus*).
4. Koefisien regresi X3 (Tabungan) sebesar -1,072 menyatakan bahwa setiap penambahan Tabungan sebesar Rp 1 maka akan mengurangi konsumsi sebesar Rp. 1,072 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan (*Ceteris Pribus*).

#### 4.5. Pembahasan

##### a. Pendapatan Suami

Variabel yang memiliki tingkat pengaruh yang paling dominan adalah variabel Pendapatan Suami. Ini menandakan variabel Pendapatan Suami memiliki kontribusi tertinggi sebesar 31,7% terhadap Konsumsi Rumah Tangga Muslim Desa Pamongan, dari hasil  $t_{hitung} 31,369 > t_{tabel} 2,66$  dengan tingkat signifikansi 0,000 di bawah 0,05. Hasil ini sependapat dengan hasil Hakim Muttaqim (2014) yang menyatakan Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Bandar Sakti Kota Lhokseumawe. Karena masyarakat Rumah Tangga Muslim Desa Pamongan menggunakan Pendapatan Suami sebagai pemasukkan utama untuk kebutuhan konsumsi dalam keluarga. Akan tetapi sebaiknya masyarakat Rumah Tangga Muslim Desa Pamongan tetap hemat dalam mengelola Pendapatan Suami yang digunakan untuk Konsumsi Rumah Tangga agar besarnya konsumsi dapat terjaga sesuai dengan kebutuhan Rumah Tangga agar besarnya konsumsi dapat terjaga sesuai dengan kebutuhan Rumah Tangga Desa Pamongan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak.

##### b. Jumlah Anggota Keluarga

Variabel Jumlah Anggota Keluarga berkontribusi sebesar 1,36% mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Muslim Desa Pamongan, hal ini menunjukkan bahwa Jumlah Anggota Keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga Muslim Desa Pamongan. Sedikit atau

banyaknya Jumlah Anggota Keluarga tidak mempengaruhi tingkat Konsumsi Rumah Tangga Muslim Desa Pamongan. Hasil uji t variabel Jumlah Anggota Keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga Muslim Desa Pamongan. Karena hasil uji  $t_{hitung} 1,356 < t_{tabel} 2,66$  dan tingkat signifikan  $0,177$  di atas  $0,05$ . Konsumsi Rumah Tangga Muslim Desa Pamongan lebih dipengaruhi faktor lain seperti Pendapatan Suami dan Tabungan yang sudah terbukti dalam hasil uji t, selain itu juga dipengaruhi oleh kebutuhan sosial dimasyarakat Desa Pamongan contohnya kebutuhan untuk memberikan sumbangan hajatan pernikahan, khitanan, orang sakit, orang meninggal, tetangga membangun rumah, bakti sosial, dan kebutuhan masyarakat yang lain. Sehingga jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga muslim di desa Pamongan karena tingginya biaya kebutuhan sosial masyarakatnya. Hasil ini sependapat dengan hasil penelitian Nurul Annisa Prias (2014) yang menyatakan jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar.

c. Tabungan

Variabel Tabungan berkontribusi sebesar  $6,86\%$  mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Muslim Desa Pamongan. Dari hasil uji  $t_{hitung} -6,858 > t_{tabel} 2,66$  dengan tingkat signifikan  $0,000$  dibawah  $0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Tabungan pada Rumah Tangga Muslim Desa Pamongan relatif tinggi. Semakin Tabungan maka semakin rendah konsumsi pada Rumah Tangga Muslim Desa Pamongan. Hasil ini sependapat dengan hasil penelitian Vera Paulin Kay (2013) yang menyatakan Tabungan berpengaruh negatif terhadap Konsumsi pada masyarakat Kota Ambon.

Dari uji regresi menghasilkan pengaruh variabel independen yang berbeda, ini terlihat dari besarnya koefisien regresi yang terkecil hingga terbesar pengaruhnya, sebesar Pendapatan Suami  $31,37\%$ , Tabungan  $6,86\%$ , dan Jumlah Anggota Keluarga sebesar  $1,37\%$ . Hasil uji F secara bersama – sama (simultan) variabel Pendapatan Suami, Jumlah Anggota Keluarga berpengaruh dan Tabungan berpengaruh terhadap Konsumsi Rumah Tangga Muslim Desa Pamongan, tingkat



pengaruhnya sebesar 403,277. Uji determinasi menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian sebesar 0,892, hal ini berarti 89,2%. Konsumsi Rumah Tangga Muslim Desa Pamongan Pamongan dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen Pendapatan Suami, Jumlah Anggota Keluarga, dan Tabungan. Sedangkan sisanya ( $100\% - 89,2\% = 10,8\%$ ) dijelaskan oleh sebab – sebab yang lain diluar model.

Model regresi penelitian ini lulus uji Normalitas dan Multikolineritas, tetapi ditemukan adanya heteroskedastisitas. Uji normalitas data menggunakan P-Plot menunjukkan data yang berdistribusi secara normal. Uji multikolineritas menggunakan nilai *tolerance* dan VIF diketahui antar variabel independen tidak terdapat multikolineritas. Adanya gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini karena penelitian ini menggunakan data *crosssection*. Menurut Ghozali (2013) data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Model regresi penelitian ini yang terdiri dari variabel independen Pendapatan Suami, Jumlah Anggota Keluarga dan Tabungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga Muslim Desa Pamongan. Model regresi penelitian ini juga memiliki tingkat pengaruh yang sangat kuat terhadap Konsumsi Rumah Tangga Muslim Desa Pamongan. Sehingga dapat dikatakan model regresi penelitian ini tepat untuk memprediksi Konsumsi Rumah Tangga Muslim Desa Pamongan.

Variabel Pendapatan Suami paling dominan mempengaruhi variabel Konsumsi Rumah Tangga Muslim Desa Pamongan dari dari pada Jumlah Anggota Keluarga dan Tabungan. Variabel Jumlah Anggota Keluarga menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga Muslim Desa Pamongan. Konsumsi pada masyarakat Rumah Tangga Muslim Desa Pamongan lebih dipengaruhi faktor lain seperti biaya kebutuhan sosial yang tinggi di Desa Pamongan. Variabel Tabungan berpengaruh negatif terhadap konsumsi karena semakin tinggi tabungan akan semakin rendah Konsumsi Rumah Tangga Muslim Desa Pamongan.

Variabel Pendapatan Suami memiliki tingkat pengaruh yang paling dominan adalah variabel. Masyarakat Rumah Tangga Muslim Desa Pamongan menggunakan Pendapatan Suami sebagai pemasukkan utama untuk kebutuhan konsumsi dalam keluarga. Akan tetapi sebaiknya masyarakat Rumah Tangga Muslim Desa Pamongan tetap hemat dalam mengelola Pendapatan Suami yang digunakan untuk Konsumsi Rumah Tangga agar besarnya konsumsi dapat terjaga sesuai dengan kebutuhan Rumah Tangga agar besarnya konsumsi dapat terjaga sesuai dengan kebutuhan Rumah Tangga dan secara umum dapat menekan laju inflasi daerah khususnya di Desa Pamongan.

Variabel Jumlah Anggota Keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga Muslim Desa Pamongan. Sedikit atau banyaknya Jumlah Anggota Keluarga tidak mempengaruhi tingkat Konsumsi Rumah Tangga Muslim Desa Pamongan. Konsumsi Rumah Tangga Muslim Desa Pamongan lebih dipengaruhi faktor lain seperti Pendapatan Suami dan Tabungan yang sudah terbukti dalam hasil uji t, selain itu juga dipengaruhi oleh kebutuhan sosial dimasyarakat Desa Pamongan contohnya kebutuhan untuk memberikan sumbangan hajatan pernikahan, khitanan, orang sakit, orang meninggal, tetangga membangun rumah, bakti sosial, dan kebutuhan masyarakat yang lain. Sehingga jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga muslim di desa Pamongan karena tingginya biaya kebutuhan sosial masyarakatnya.

Variabel Tabungan berkontribusi mempengaruhi signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga Muslim Desa Pamongan. Hal ini menunjukkan bahwa Tabungan pada Rumah Tangga Muslim Desa Pamongan relatif tinggi. Semakin tinggi Tabungan maka semakin rendah konsumsi pada Rumah Tangga Muslim Desa Pamongan. Masyarakat muslim Desa Pamongan menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung selain untuk kebutuhan masa depan jangka panjang juga untuk kebutuhan bulan-bulan berikutnya yang termasuk jangka pendek.